

PENGARUH SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2016-2019

Oleh :

Fasifah Hanim

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

fasifahhanim@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

yatmin.waskitoadi@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 03 Januari - 2022

Accepted 29 January - 2022

Available Online

05 February - 2022

Abstract

This study to analyze the effect of size, profitability, leverage, capital intensity and independent commissioners on the effective tax rate of manufacturing companies in Indonesia (empirical studies on mining, utility, transportation and infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). The population in this study were 128 mining, utility, transportation and infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The sampling method uses a purposive sample based on certain criteria. The results of this study indicate that the size of the company has a significant effect on the effective tax rate. Meanwhile, leverage, profitability, capital intensity ratio and independent commissioners have no significant effect on the effective tax rate. Adjusted R Square shows a value of 0,109. This means that 10,90% of the change in the effective tax rate is caused by existing variables. The small coefficient of determination in this study is caused by the independent variable being tested that has little relationship with the dependent variable.

Keyword :

Effective Tax Rate, Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Independent Commissioners

1. PENDAHULUAN

Pendapatan utama suatu negara berasal dari sektor pajak. Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya (Kristanto, 2013: 3). Upaya mengurangi beban pajak yang

dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (tax planning), penghindaran pajak (tax avoidance) dan penggelapan pajak (tax evasion). Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) (Diana, 2017)

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, hampir sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela dengan senang hati membayar pajak.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pertumbuhan penduduk dan ekonominya cukup besar. Selain itu, Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk menanamkan modal di Indonesia. Kondisi yang seperti ini dapat menguntungkan pemerintah Indonesia karena dengan demikian pemerintah akan mendapatkan pendapatan yang bersumber dari pajak. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dengan manajemen perusahaan mengenai pajak menyebabkan banyak perusahaan ketika mendapatkan beban pajak yang dirasakan terlalu berat maka mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanipulasi laba perusahaan (Wulandari & Septiari, 2015)

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh Return On Assets (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan, sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Richardson dan Lanis, 2007). Penelitian lain menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Noor et

al., 2010). Dengan adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian yang ada, maka diperlukan penelitian untuk mengatasi permasalahan ini.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Lebih lanjut Anthony dan Govindarajan (2009) mengatakan bahwa, teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Seperti sifat dasar manusia yang selalu mementingkan diri sendiri dari pada orang lain, sehingga dapat mendorong untuk berperilaku dan bertindak untuk kepentingan sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan adalah hubungan antara agensi sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan/kegiatan atas nama mereka yang mana melibatkan wewenang pemilik perusahaan (prinsipal) dalam pengambilan keputusan. Dalam hubungan agensi, pemilik perusahaan dan agen akan dikenakan biaya pemantauan dan pengikatan yang positif dan di samping itu akan ada beberapa perbedaan antara keputusan agen dan keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Manajer (agen) berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik baiknya sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup besar, manajer (agen) mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan memberikan informasi kepada pemilik (prinsipal), dikarenakan seorang manajer (agen) lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan (prinsipal) guna untuk mengetahui apakah kinerja operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pemilik perusahaan (prinsipal). Asumsinya bahwa manajer (agen) akan bertindak atas nama perusahaan dan sepenuhnya untuk kepentingan pemegang saham (prinsipal) (Rahmawati, n.d.)

Effective Tax Rate (ETR)

ETR (*Effective Tax Rate*) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah

tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. Menurut Noor et al. (2010) ETR sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif (C. L. Putri & Lautania, 2016)

Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Evana Putri (2016) ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil. Terdapat dua pandangan mengenai ukuran perusahaan, yaitu *Political Cost Theory* dan *Political Power Theory* (Richardson dan Lanis, 2007). Dalam pandangan *political cost theory*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tarif pajak efektifnya, sebaliknya dalam pandangan *political power theory*, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektifnya karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memungkinkan mereka untuk terlibat dalam perencanaan pajak dengan tujuan meminimalkan atau mengurangi beban pajak nya, serta untuk mencapai penghematan pajak yang secara optimal.

Profitability

Menurut Handayani dan Yumsih (2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta untuk melihat tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Return on Asset merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode waktu tertentu. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan beban pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan mempunyai tingkat memperoleh laba yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang tinggi. (Ardyansah, 2014)

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial perusahaan. Menurut Pithaloka (2009) Keputusan pembiayaan atau pendanaan

perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Dimana kreditur secara lebih jauh dalam melakukan pengamatan dan memonitor kinerja perusahaan dalam menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Capital Intensity

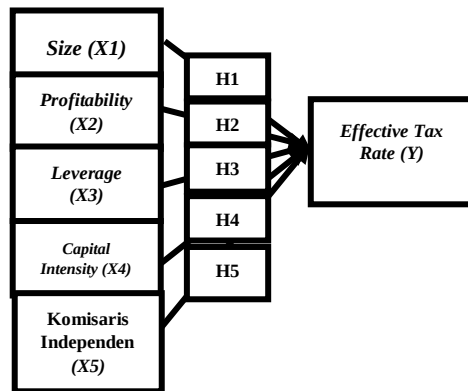
Capital intensity ratio adalah suatu aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang saling berkaitan antara investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas aset tetap) dan persediaan (intensitas persediaan). Aset tetap perusahaan merupakan aset berwujud yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menyusut nilainya, penyusutan dalam aset tetap ini disebut depresiasi. Timbulnya depresiasi perusahaan dimanfaatkan manajer sebagai beban perusahaan yang nantinya dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan. Sedangkan persediaan merupakan bahan/barang yang disimpan perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Perusahaan yang mempunyai jumlah persediaan yang besar akan membutuhkan biaya yang besar juga untuk mengatur persediaan tersebut. Timbulnya biaya-biaya akibat persediaan perusahaan dapat dijadikan sebagai pengurang pajak oleh manajer. (Erawati & Jega, 2019)

Komisaris Independen

Komisaris Independen juga berperan dalam mempengaruhi *effective tax rate*. Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi, sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen untuk meminimalkan tingkat *effective tax rate* suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) dan Wulandari, May dan Dovi Setptiari (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh

Maharani, I Gusti dan Ketut Alit (2014) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Imelia, 2015). Total aset sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan karena total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran yang lain dalam mengukur ukuran perusahaan (Yunika, 2017). Menurut penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) menjelaskan bahwa laba yang tinggi yang diperoleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap pembayaran pajak perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akibat penggunaan aset perusahaan yang efektif akan mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam membayar pajak. Kondisi seperti ini akan menjadikan manajer dalam berusaha memperkecil pajak. Dalam penelitiannya terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* dikarenakan perusahaan besar mempunyai peluang lebih besar dalam perencanaan pajak yang baik serta mengimplementasikan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *effective tax rate* perusahaan.

H1 : *Size* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*

Dengan adanya teori agensi, para manajer terpacu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan perusahaan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi juga. Maka dari itu manajer berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan laba perusahaan tetapi dengan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan kecil. Menurut penelitian Lautania dan Putri (2016) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *profitability* yang dimiliki perusahaan maka akan menghasilkan *effective tax rate* yang tinggi. Tingginya tingkat laba yang diterima perusahaan akan membuat tingkat *effective tax rate* perusahaan juga akan meningkat, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalisir laba yang dihasilkan guna memperoleh *effective tax rate* yang rendah (Susilowati et al., 2018)

H2 : *Profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan teori keagenan, hutang digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan cara memanfaatkan biaya bunga hutang. Jika biaya bunga yang diperoleh dari hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan besar manajer memilih menggunakan hutang sebagai pendanaan guna mendapatkan benefit berupa biaya bunga hutang. Biaya bunga yang timbul akibat hutang akan digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Imelia, 2015). Menurut penelitian Imelia (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi juga yang dijadikan pengurang laba perusahaan sehingga biaya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan berkurang. Maka dari itu, dengan tingginya tingkat hutang perusahaan, *effective tax rate* akan memiliki nilai yang lebih rendah.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Dalam teori agensi, depresiasi suatu perusahaan dapat dimanfaatkan manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang menganggur dengan cara berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang timbul dari aset tetap tersebut yang dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Dengan memanfaatkan adanya depresiasi suatu aktiva, manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya kompensasi kinerja manajer yang diharapkan. (K. K. Putri, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lautania dan Putri (2016), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki *effective tax rate* yang rendah. Hal ini disebabkan karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan. Akibatnya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat ETR perusahaan menjadi rendah.

H4 : *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen bertugas mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan yang dibuat perusahaan. Tujuan dari peran dewan komisaris adalah memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau pemilik bahwa

kebijakan telah terlaksana dengan baik. Komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.

H5 : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate*

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik yang mana menggambarkan secara sistematis dan jelas berupa fakta-fakta dan subjek yang diteliti secara tepat dan benar. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *size*, *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan, *utility*, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, *utility*, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu.

Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh selain dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor pertambangan, *utility*, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2019. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/> serta sumber data lain yang relevan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate*. Menurut Putri (2017) tarif pajak efektif adalah tarif pajak yang dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi. Dari definisi tersebut bahwa *effective tax rate* mempunyai suatu tujuan untuk membandingkan tarif pajak yang akan dibayar perusahaan dengan laba komersial yang diperoleh perusahaan, agar perusahaan dapat mengetahui apakah tarif pajak efektif yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang direncanakan atau tidak. Pada penelitian ini *Effective Tax Rate* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *size*, *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan komisisaris independen.

a. Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Imelia (2015) perusahaan dengan ukuran yang besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah yang besar pula, untuk perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan perusahaan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan dalam perusahaan kecil. Rumus untuk menghitung size:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

b. Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh/menghasilkan keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen

perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan (Siregar, 2016)

Rumus untuk menghitung *profitability*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai rasio dari hutang jangka panjang terhadap total aktiva. *Leverage* juga didefinisikan sebagai total hutang dibagi dengan total aktiva (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Rumus untuk menghitung *leverage*:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Capital Intensity

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukan perusahaan (Lestari et al., 2016). *Capital intensity ratio* adalah perbandingan aset tetap dengan total aset suatu perusahaan. *Capital intensity ratio* dapat diukur dengan menggunakan rasio antara total aset tetap dan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Tetap Total Aset}}$$

e. Komisaris Independen

Komisaris Independen sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris serta tidak menjabat sebagai Direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Setiawan et al., 2016) Komisaris Independen dilambangkan dengan KI yang pengukurannya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS sebagai alat dalam menguji data serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *size*, *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan komisisaris independen terhadap *effective tax rate*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel yang digunakan peneliti baik variabel independen maupun variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai jangkauan, minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata, standar deviasi, dan varian (Setiawan et al., 2016)

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	104	24,7692	33,4945	28,890918	1,8155065
ROA	104	-1,5383	,7160	,027880	,1866539
LEV	104	-5,9118	13,5432	1,323696	1,9437179
CIR	104	,0355	,8941	,482753	,1833107
KI	104	,0000	,8000	,388882	,1369810
ETR	104	-1,5770	1,8050	,194038	,4103816
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan hasil penelitian analisis statistik deskriptif dalam Tabel 1 diketahui bahwa *size* memiliki nilai minimum sebesar 24,7692, nilai maximum sebesar 33,4945, sampel mean sebesar 28,890918 dan nilai std. deviation sebesar 1,8155065. *Profitability* mempunyai nilai minimum sebesar -1,5383, nilai maximum 0,7160, sampel mean sebesar 0,027880 dan std. deviation sebesar 0,1866539. *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar -5,9118, nilai maximum sebesar 13,5432, sampel mean sebesar 1,323696 dan std. deviation sebesar 1,9437179. *Capital Intensity* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0355, nilai maximum sebesar 0,8941, sampel mean sebesar 0,482753 dan std. deviation sebesar 0,1833107. Komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maximum sebesar 0,8000, sampel mean sebesar 0,388882 dan std. deviation sebesar 0,1369810. *Effective tax rate* mempunyai nilai minimum sebesar -1,5770, nilai maximum sebesar 1,8050, sampel mean sebesar 0,194038 dan std. deviation 0,4103816.

Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,288	,637		-,2022	,046		
SIZE	,068	,023	,302	2,922	,004	,808	1,238
ROA	,009	,223	,004	,042	,967	,842	1,188
LEV	-,038	,021	-,182	1,855	,067	,903	1,108
CIR	-,470	,218	-,210	2,155	,034	,910	1,099
KI	-,554	,296	-,185	1,869	,065	,884	1,132

a. Dependent Variable: ETR

Hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ETR = -1,288 + 0,068SIZE + 0,009ROA - 0,038LEV - 0,470CIR - 0,554KI$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -1,288 menunjukkan bahwa *size*, *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan komisaris independen diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka *effective tax rate* akan mengalami penurunan sebesar 1,288.
2. Koefisien regresi variabel *size* menunjukkan nilai positif sebesar 0,068 berarti jika terjadi peningkatan pada variabel *size* sebesar satu satuan maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,068.
3. Koefisien regresi variabel *profitability* menunjukkan nilai positif sebesar 0,009 berarti jika terjadi peningkatan pada variabel *profitability* sebesar satu satuan maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,009.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,038 berarti apabila terjadi peningkatan *leverage* sebesar satu satuan maka *effective tax rate* akan mengalami penurunan sebesar 0,038.
5. Koefisien regresi variabel *capital intensity* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,470 berarti apabila terjadi peningkatan *capital intensity* sebesar satu satuan maka *effective tax rate* mengalami penurunan sebesar 0,470.
6. Koefisien regresi variabel komisaris independen menunjukkan nilai negatif sebesar -0,554 berarti apabila terjadi peningkatan komisaris independen sebesar

satu orang maka *effective tax rate* mengalami penurunan sebesar 0,554.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *size* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan tingkat signifikansi *size* sebesar 0,004 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga membuat H1 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Size perusahaan yang tinggi tidak menjamin tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi perusahaan dengan *size* yang tinggi mempunyai manajemen laba yang baik yang artinya tarif pajak yang dikelola perusahaan akan semakin baik juga. Dan sebaliknya perusahaan dengan *size* yang kecil biasanya mempunyai manajemen laba yang kurang baik sehingga perusahaan dengan *size* kecil dalam mengelola tarif pajak efektifnya kurang baik.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menjelaskan bahwa laba yang tinggi yang diperoleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap pembayaran pajak perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akibat penggunaan aset perusahaan yang efektif akan mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam membayar pajak. Kondisi seperti ini akan menjadikan manajer dalam berusaha memperkecil pajak. Dalam penelitiannya terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* dikarenakan perusahaan besar mempunyai peluang lebih besar dalam perencanaan pajak yang baik serta mengimplementasikan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *effective tax rate* perusahaan.

Namun penelitian ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Wijaya (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) dimana *size* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tingginya ukuran perusahaan menyebabkan timbulnya laba yang tinggi yang diperoleh perusahaan dan akan memberikan dampak terhadap pembayaran pajak perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan

akibat penggunaan aset perusahaan yang efektif akan mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam membayar pajak. Kondisi seperti ini akan menjadikan manajer dalam berusaha memperkecil pajak dan perusahaan besar mempunyai peluang lebih besar dalam perencanaan pajak yang baik serta mengimplementasikan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *effective tax rate* perusahaan. Perbedaan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perusahaan belum memanfaatkan aset perusahaan secara maksimal dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan besar mampu membayar pajaknya tanpa harus memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh laba

2. Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan tingkat signifikansi *profitability* sebesar 0,967 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga membuat H2 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kondisi ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang sudah go public. Para agen akan secara jelas mencatat transaksinya sesuai dengan apa yang terjadi didalam perusahaan tanpa melakukan tax avoidance melalui profit atau laba yang didapatkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardyansah dan Zulaikha (2014). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sartika, dkk (2018) yang menyatakan variabel *profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan tingkat signifikansi *leverage* sebesar 0,067 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga membuat H3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Agusti, 2014). Penghindaran pajak berbanding lurus

dengan *effective tax rate*. Tingkat leverage hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*.

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan tingkat signifikansi *capital intensity* sebesar 0,034 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga membuat H4 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan (Rahmawati, n.d.)

Perusahaan yang sudah besar biasanya aset tetap yang digunakan sudah habis masa manfaatnya. Selain itu pihak manajemen perusahaan membuat kebijakan beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ria (2017) serta Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*.

5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan tingkat signifikansi komisaris independen sebesar 0,065 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga membuat H5 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hal ini disebabkan kurangnya fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan kurangnya pemahaman dewan komisaris mengenai latar belakang kegiatan bisnis perusahaan yang dapat mengakibatkan gagalnya perumusan strategi perusahaan yang efektif termasuk dalam strategi yang berhubungan dengan pajak. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai

perusahaan tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan.

Perusahaan mengangkat komisaris independen untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik. Komisaris independen dipercaya menjadi penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap obyektif dan memiliki resiko yang kecil dalam konflik internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia (2015) dan Sartika dkk (2018) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan, utility, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Dari hasil pembahasan pada bab empat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *size* mempunyai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi *size* sebesar 0,004 dinyatakan lebih kecil dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *size* berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sehingga H1 diterima.
- b. Variabel *profitability* mempunyai signifikansi sebesar 0,967. Nilai signifikansi *profitability* sebesar 0,967 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sehingga H2 ditolak.
- c. Variabel *leverage* mempunyai signifikansi sebesar 0,067. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,067 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sehingga H3 ditolak.
- d. Variabel *capital intensity* mempunyai signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi *capital intensity* sebesar 0,034 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh

terhadap *effective tax rate*, sehingga H4 ditolak.

- e. Variabel komisaris independen mempunyai signifikansi sebesar 0,065. Nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,065 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sehingga H5 ditolak.

6. REFERENSI

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1-9. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
- Diana, K. T. A. & N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur BEI pada Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 247–255.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, 153(153), 1501–1515.
- Rahmawati, V. (n.d.). *PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)* Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rimadani, D., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.136>
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharan, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Setiawan, A., Kholiq, M., Fakultas, A.-A., Dan, E., Islam, B., Surakarta, I., Pandawa, J., & Kartasura Surakarta, P. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal EKA CIDA*, 1(2).
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Susilo, T. P., & Fatmayeti, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 23.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomika dan Bisnis, F., & Stikubank, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)
- Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.

Wulandari, M., & Septiari, D. (2015).
Effective Tax Rate : Efek dari
Corporate Governance. *Jurnal
Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen
Bisnis*, 3(2), 177–183.